

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SEJARAH SENI RUPA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X GB 2 SMK NEGERI 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG**



**MUTIA SARI R
NIM. 1107947**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SEJARAH SENI RUPA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X GB 2 SMK NEGERI 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG**

Mutia Sari R

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mutia Sari R untuk persyaratan
wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing**

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I

Dr. Yahya, M.Pd
NIP: 19640107 199001 1 001

Pembimbing II

Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP: 19600906 198503 2 008

Abstrak

Salah satu cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Sejarah Seni Rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Seni Rupa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana siswa dibagi menjadi 11 kelompok berpasangan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan baik dalam hal motivasi belajar maupun hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok berpasangan, keaktifan bertanya dan juga mengeluarkan pendapat. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari skor hasil belajar yang meningkat dari rata-rata 62,17 menjadi 78,91. Peningkatan ini tidak terlepas dari keseriusan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan membaca teks di rumah maupun melalui diskusi kelompok berpasangan atau diskusi kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode *Think Pair Share*, Peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this research is to out of influenced of the teaching cooperatif learning method type think pair share ti improving motivation and atudent learning outcomes. The research using classroom research method (CAR). The object of this research is students class X GB 2 State SMK 2 Karang Baru Aceh Tamiang. The students divided into 11 groups in pairs. The CAR was done into 2 cyclus in every ciclus used different subject matters of fine art history. The results this study shown that the study results was improved from 68,48 first cyclus, 78,91 at 2nd cyclus. The improving of the student study result not only because of the teaching proses but also by group discussion of the student that implemented Think Pair Share. On the other hand by using of the teaching method above, the student activity and motivation also are improved. The used of the method of Think Pair Share was improved the student understanding because they are got a lot of discussed, drilled, and reading of the teaching materials.

Keywords : Method Think Pair Share, Improved Motivation and Learning Outcomes.

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE
THINK PAIR SHARE IN FINE ART HISTORY MATTERS TO
IMPROVED MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES
IN CLASS X GB 2 STATE SMK 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG**

Mutia Sari R¹, Yahya², Zubaidah³
Arts Education Program
FBS Padang State University
Email : mutiarifai@ymail.com

Abstract

The purpose of this research is to out of influenced of the teaching cooperatif learning method type think pair share ti improving motivation and atudent learning outcomes. The research using classroom research method (CAR). The object of this research is students class X GB 2 State SMK 2 Karang Baru Aceh Tamiang. The students divided into 11 groups in pairs. The CAR was done into 2 cyclus in every cyclus used different subject matters of fine art history. The results this study shown that the study results was improved from 68,48 first cyclus, 78,91 at 2nd cyclus. The improving of the student study result not only because of the teaching proses but also by group discussion of the student that implemented Think Pair Share. On the other hand by using of the teaching method above, the student activity and motivation also are improved. The used of the method of Think Pair Share was improved the student understanding because they are got a lot of discussed, drilled, and reading of the teaching materials.

Keywords : Method Think Pair Share, Improved Motivation and Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran Seni Rupa mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar Seni

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Rupa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar.

Metode mengajar juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pemilihan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa dengan harapan siswa dapat tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam pembelajaran Seni Rupa. Faktor pertama, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berperan

sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai pelaku aktivitas belajar, sehingga perhatian siswa sering teralih pada hal-hal lain diluar materi pelajaran walaupun penyediaan fasilitas pembelajaran sudah baik. Faktor kedua, penggunaan metode pembelajaran yang belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang disajikan, karena metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah.

Fenomena lain yang terjadi di kelas selama pembelajaran adalah minimnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang disebabkan oleh pola berfikir individu, sehingga siswa kurang bersosialisasi dengan teman ataupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa faktor yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, apabila dibiarkan berlangsung terus maka akan berakibat tidak terlaksananya aktivitas pembelajaran yang diharapkan menjadi jalan untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah di tetapkan.

Menurut Lyman (1981:26) "*Think Pair Share* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang menganut sistem kerja sama atau belajar kelompok dengan tugas terstruktur merujuk pada pencapaian tujuan dalam memecahkan masalah. Metode ini diawali dengan pemberian pertanyaan/permasalahan dan siswa berpikir secara mandiri yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memperhatikan pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan pasangan. Pemilihan metode ini

dikarenakan pembelajaran kooperatif ini memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi siswa. Sehingga diharapkan siswa akan lebih terdorong dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengikuti pembelajaran. Siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think Pair Share* menurut Lyman (1981 : 62) adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Seni Rupa di kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Aceh Tamiang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini merupakan pengkajian terhadap masalah – masalah yang dihadapi oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya pembelajaran Seni Rupa. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang maksimal maka penelitian yang digunakan adalah model spiral menurut Kemmis & McTaggart (1990:14). Modelnya adalah, satu putaran siklus terdiri dari langkah – langkah perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Obsevation*) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan, setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Model penelitian yang peneliti gunakan adalah Model Kemmis dan MC Taggart (1990 : 14)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam materi Sejarah Seni Rupa siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Aceh Tamiang. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta pemikirannya dalam diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk

mempertahankan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya, siswa melakukan persaingan atau kompetisi dengan siswa lain, mengetahui hasil kerjanya, mendapat pujian karena berhasil mendapat nilai baik dan tujuan yang diakui karena dirasa menguntungkan bagi temannya yang menimbulkan gairah untuk belajar.

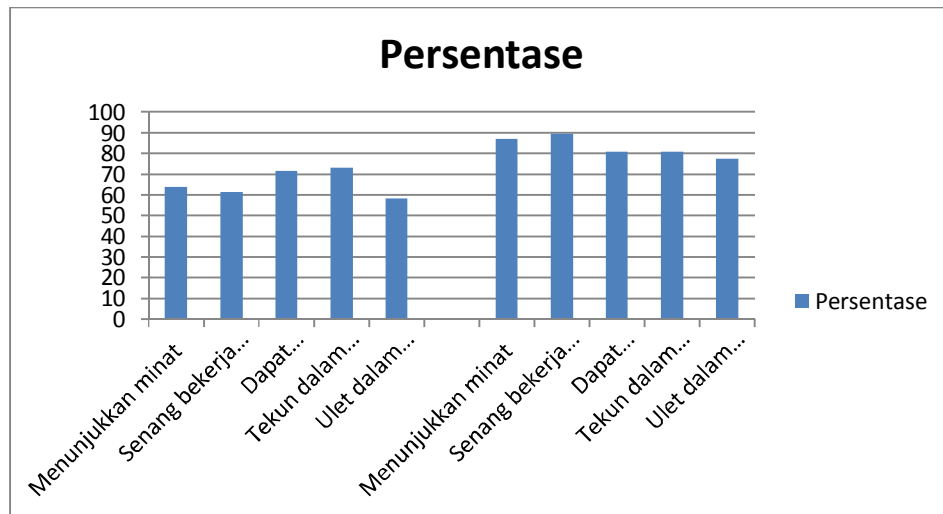
Dari data yang telah diperoleh, dapat dilihat peningkatan skor aktivitas siswa dari siklus I yaitu 61,68% dengan kategori sedang menjadi 81,14% dengan kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan positif pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.

Motivasi belajar siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Aceh Tamiang juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan terjadi peningkatan dari masing-masing aspek pada setiap siklus yaitu sebagai berikut :

- a. Persentase menunjukkan minat pada pelajaran seni rupa meningkat yaitu dari 63,65% pada siklus I dengan kualifikasi sedang menjadi 87,13 pada siklus II dengan kualifikasi sangat tinggi.
- b. Presentase senang bekerja kelompok juga meningkat dari 61,56% dengan kualifikasi sedang menjadi 89,56% dengan kualifikasi sangat tinggi
- c. Presentasi aspek dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi berlangsung, meningkat dari 71,48% dengan kualifikasi tinggi mejadi 80,87% dengan kualifikasi tinggi.

- d. Aspek tekun dalam menghadapi tugas juga meningkat dari 73,04% dengan kualifikasi tinggi menjadi 80,87% kualifikasi tinggi.
- e. Demikian juga pada presentase aspek ulet dalam menghadapi kesulitan, meningkat dari 58,09% dengan kualifikasi sedang menjadi 77,39% dengan kualifikasi tinggi.

Rata-rata angket motivasi belajar siswa yang awalnya adalah 65,56% berada pada ketegori sedang, pada akhir tindakan menjadi 83,16% dan berada pada kategori tinggi.

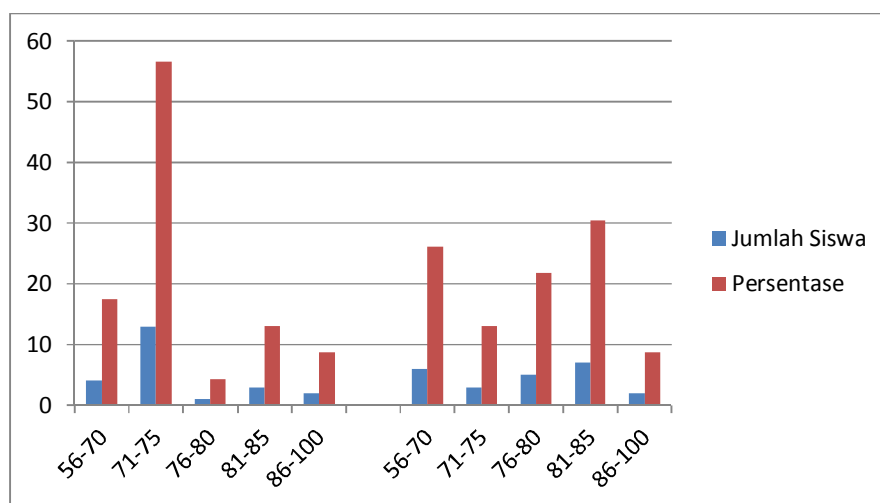


Gambar 1. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan tersebut terlihat dari siswa yang memperhatikan, mendengarkan dan memperhatikan presentasi/penjelasan guru, ada keberanian dari siswa untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas, tidak putus asa dalam menyelesaikan soal yang sulit, bersemangat dalam memecahkan masalah soal-soal, mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara individu tanpa meminta bantuan teman, menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh guru, mengemukakan pendapat dalam diskusi, memperhatikan presentasi kelompok serta mencatat materi yang telah dipelajari. Siswa juga merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode ini, karena melalui diskusi kelompok siswa dapat bertukar pikiran dan berkumpul dengan temannya.

Hasil belajar siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru Aceh Tamiang juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,48 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 78,91. Siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 12 orang (52,17%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang (47,83%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 21 orang (91,30%) dari jumlah siswa 23 orang dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang (8,70%). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus dengan diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair Share*.



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa belajar akan lebih berhasil jika dalam pembelajaran diterapkan pembelajaran *Think Pair Share*, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang membuat bentuk dalam satu model. Pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Pembelajaran *Think Pair Share* juga mengembangkan keterampilan, yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini. Pembelajaran *Think Pair Share* bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan bekerja sama, dua orang akan dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, yaitu :

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas

Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga

diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

2) Meningkatkan persentase kehadiran siswa

Tugas yang diberikan guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir, maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

3) Dapat mengurangi angka putus sekolah

Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar, akan selalu bersemangat untuk terus bersekolah.

4) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Sebelum pelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua pertanyaan dari guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.

5) Penerimaan terhadap individu lebih besar

Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *Think Pair Share* hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

6) Hasil belajar lebih mendalam

Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa akan lebih optimal.

7) Dapat meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas ini dimaksud untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X GB 2 SMK Negeri 2 Karang Baru

Aceh Tamiang, dimana berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan skor motivasi siswa yang awalnya pada siklus I sebesar 73,46% dengan kategori tinggi menjadi 83,16% dengan kategori tinggi pada siklus II.
2. Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ini pun mengalami peningkatan dari 68,48 pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan 11 orang siswa yang belum tuntas menjadi 78,91 untuk rata-rata nilai, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang pada siklus II.
3. Pola dan sikap belajar siswa yang semula bersifat pasif dan cenderung menunggu penjelasan guru, dapat berubah menjadi pembelajaran aktif melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

Data empiris membuktikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa khususnya materi sejarah seni rupa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus yang dilaksanakan. Guru perlu mempunyai kemampuan untuk menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Think*

Pair Share ini terbukti tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih baik dan siswa lebih aktif yang pada akhirnya hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Seni Rupa yaitu :

1. Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan jika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru harus dapat membimbing siswa melakukan diskusi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Serta guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar dan diharapkan kepada siswa agar lebih rajin dan giat belajar sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yahya, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asma, Nur. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNP Press. Padang.

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah, Uno., Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lyman. 1981. Think-Pair-Share. ((On Line) (<http://curry.edschool.virginia.edu>, diakses 25 Mei 2013).
- Sa'dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS Malang*. Lembaga Penelitian UM.
- Susilo Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) pada Pembelajaran dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi dalam RUKK VA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.